

PROPOSAL

**Analisa kekurangan Sistem Pendidikan di Indonesia untuk
mengembangkan kualitas pendidikan Warga negara yang Lebih Baik**



**MATANA
UNIVERSITY**

Oleh Kelompok MU CIVIC X STATIS X DKV :

- 1. Mareko F. Nazara (20254920001)**
- 2. Michael Zidane (20254920002)**
- 3. Marcella Ariani (20254920003)**
- 4. Rambu Marshanda T. I. Paa (20254920004)**
- 5. Muhammad Raffli (20254920005)**
- 6. Reagen Dearren Wahyono (20259020007)**

MATANA UNIVERSITY

**Matana University Tower, Jl. CBD Barat Kav Jl. CBD Barat No.1 Lt P3,
RW.1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten
15810**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan tugas proposal yang diberikan oleh Bapak Althien J. Pesurnay, S.T., M.Phil. Proposal ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian kami terhadap bangsa, sebagai warga negara yang menjalankan kewajibannya sebagai warga negara.

Tujuan yang ingin kami capai dalam proposal ini, ialah meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya untuk berpendidikan dan meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia saat ini dengan banyaknya masalah yang terjadi. Dengan harapan menjadi agen perubahan untuk bangsa Indonesia yang lebih baik.

Alasan kami memilih dan menganalisa topik ini karena kami melihat bahwa salah satu masalah yang membuat Indonesia sukar untuk maju yaitu sistem pendidikan yang masih kurang dalam mencerdaskan generasi bangsa. Masyarakat yang merupakan pemegang kekuassan tertinggi dalam suatu Negara Demokrasi, perlu menyuarakan aspirasinya dan peduli terhadap sistem pendidikan Di Indonesia yang tidak merata.

Harapannya dengan disusunnya proposal ini dapat membuka jendela yang baru terhadap kondisi dan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Sehingga dapat memberikan solusi yang dapat mengatasi masalah dari topik yang berkaitan atau relevan dengan topik yang kami bahas.

Tangerang, 27 Agustus 2025

Perwakilan Kelompok



Mareko F. Nazara

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Di masa kini maupun di masa lalu, pastinya sebuah negara memiliki permasalahan. Permasalahan itu menjadi penghambat untuk sebuah negara menjadi negara yang maju. Sebagai warga negara yang baik kita harus prihatin dan peduli terhadap masalah-masalah yang ada di dalam negerinya sendiri dan tidak menutup mata. Oleh karena itu, kami ingin meneliti dan membahas lebih lanjut terkait topik yang kami angkat dalam proposal ini yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Salah satu yang menjadi sumber utama permasalahan negara Indonesia adalah sistem pendidikannya yang tidak merata sehingga menghambat kualitas berpikir warga negaranya . Bagaimana suatu negara bisa maju ketika rakyatnya tidak bisa berpikir secara kritis dan cerdas oleh karena tidak mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan. Setiap masalah pasti ada sebabnya, hal yang paling berkaitan dengan cara kita menjadi sebuah generasi yang membangun dan berkontribusi pada bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah tongak kemajuan bagi suatu negara. Ibarat mobil yang ingin maju harus ada roda. Demikian, sebuah negara dapat maju apabila memiliki pendidikan yang merata dan berkualitas.

Namun mirisnya, sistem pendidikan di Indonesia tidak merata. Banyak anak-anak Indonesia yang tidak mendapatkan akses pendidikan secara layak. Sedangkan, di dalam UUD 1945 Pasal 31 berbunyi, “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendikan.” Mengapa undang-undang tersebut hanya sebuah hukum yang tertulis di atas kertas tanpa ditegakkan dalam kehidupan sehari hari?

Sebuah kesenjangan pendidikan yang jauh dapat menjadi suatu dampak pada kesempatan kerja, perekonomian masyarakat, dan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan sosial. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak positif pada masa depan suatu bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu manfaat adanya dari sistem pendidikan yang merata dan berkualitas adalah berpikir kritis. Mengapa berpikir kritis itu penting, tidak hanya untuk diri sendiri namun penting juga sebagai kehidupan berwarganegara? Kita melihat situasi kondisi di negara Indonesia akhir-akhir ini, banyak ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah yang diambil. Akibatnya demo terjadi di mana-mana, pembakaran fasilitas publik dan lain sebagainya. Bayangkan, jika masyarakat tidak berpikir kritis atas kebijakan pemerintah dan memberikan aspirasi, pasti banyak ketidakadilan yang terjadi di negara ini. Negara adalah sebuah kesepakatan yang dibuat bersama, oleh karena itu penting bagi kita untuk melatih pola pikir. Hal tersebut, mungkin tidak menjamin hidup akan menjadi kaya tetapi bisa menjamin untuk hidup sejahtera.

Kita juga perlu untuk berpikir kritis sebagai warga negara demokrasi dalam tingkatan yang paling bawah yaitu adalah voting. Sebagai negara demokrasi, kita perlu memilih siapa yang akan memimpin, siapa yang mewakilkan suara rakyat, siapa yang menjamin kehidupan rakyat, dan siapa yang melindungi rakyat. Bayangkan jika kita tidak berpikir kritis dalam memilih wakil rakyat yang akan kita percayakan untuk memimpin bangsa kita, bagaimana kita bisa mewujudkan hal yang kita impikan sebagai warga negara?

Selain dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan pribadi, berpikir kritis juga diperlukan, misalnya untuk mengambil sebuah keputusan. Kita perlu untuk berpikir kritis agar keputusan yang kita ambil tidak berdampak buruk di kemudian hari. Pilihan hidup juga bukan bicara tentang mana yang benar dan mana yang salah tapi bicara juga tentang mana yang baik dan yang lebih baik. Untuk itu, perlu kita mengkritisi pilihan-pilihan yang kita ambil dalam hidup dan memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam hidup.

Di dalam hidup, masalah juga pasti datang tanpa diundang, oleh sebab itu, penting bagi kita untuk berpikir kritis. Bagaimana cara kita melihat masalah itu sebagai sebuah hambatan, melainkan sebuah proses yang mendewasakan hidup. Kita juga perlu untuk berpikir kritis supaya kita tidak mudah dibodohi oleh sebagian orang yang ingin memanfaatkan kebodohan kita untuk kepentingan pribadi. Tentu hal semacam itu, adalah hal yang ingin kita hindari di dalam kehidupan kita

Dasar yang paling utama, bagaimana cara melatih kita untuk berpikir kritis adalah melalui sistem pendidikan. Berpikir kritis tidak berhubungan dengan bawaan

lahir tapi melalui sebuah pembentukan. Bagaimana suatu individu itu dibentuk bukan hanya berdasarkan ilmu pengetahuan tetapi juga diperkaya dengan nilai moral. Cara membentuk pola pikir kritis kita dimulai dari sebuah hal yang sederhana yaitu, selalu tanyakan mengapa hal-hal yang ada di dalam dunia ini bisa terjadi. Hal-hal semacam itu bisa kita dapatkan melalui pendidikan.

Mengapa harus pendidikan, karena pendidikan seharusnya adalah akses yang paling mudah untuk didapatkan ketika seorang memutuskan kehidupannya untuk bernegara karena pemerintah pasti menginginkan setiap masyarakatnya hidup cerdas dan berpikir kritis. Namun, yang menjadi permasalahannya mengapa sistem pendidikan di Indonesia tidak mengatasi solusi masyarakatnya untuk berpikir kritis. Padahal ketika negara ini dibentuk salah satu tujuan yang ingin dicapai bersama adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa setiap masyarakat Indonesia.

Selain berpikir kritis, peran pendidikan juga membangun nilai moral dan etika masyarakat Indonesia. Pendidikan tak hanya sekedar membentuk pola pikir masyarakat agar berpikir kritis namun juga membentuk sikap dan karakter. Melalui pendidikan masyarakat akan dibentuk dan ditanam nilai moral yang berlaku di Indonesia seperti Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Banyak generasi muda yang kehilangan nilai-nilai moral yang ada di Indonesia akibat tidak mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan.

Akibat tidak mendapatkan akses pendidikan, baik itu di rumah maupun dalam pendidikan formal banyak generasi muda yang mengalami penyimpangan perilaku seperti tawuran, narkoba, seks bebas, bunuh diri dan lain sebagainya. Hal demikian menjadi hal yang memilukan dan menyediakan ketika generasi muda yang diharapkan dapat membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik malah memiliki perilaku yang menyimpang akibat tidak mendapatkan kemudahan akses pendidikan di Indonesia. Meskipun keluarga juga mempunyai peran penting dalam membangun karakter dan sikap, negara harusnya menjadi penyedia pendidikan yang baik ketika keluarga tak mampu mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik untuk anak-anaknya. Negara harus menjadi penanggung jawab yang utama untuk menyediakan dan mendidik bagi generasi penerus menjadi seorang individu yang ahli di bidangnya, penuh kasih dan berjiwa enterpreneur.

Sistem untuk mendapatkan akses pendikan Indonesia hanya mudah untuk masyarakat Indonesia yang memiliki ekonomi yang cukup sedangkan untuk masyarakat yang tak mampu ,biasanya tidak mendapatkan pendidikan formal baik di sekolah maupun di kamu. Dimana kewajiban yang mengatakan masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan selama 13 tahun? Apakah itu hanya sebuah kewajiban yang hanya ditulis di atas kertas agar terlihat bahwa pemerintah benar-benar ingin masyarakat Indonesia untuk cerdas? Sistem Zonasi yang awalnya dibuat untuk pemerataan pendidikan namun dalam praktek lapangannya banyak masyarakat yang kurang mampu untuk bisa mengakses pendidikan bisa jadi penyebabnya banyak dari mereka tinggal di daerah yang terpencil yang belum ada sekolah di daerah mereka.Lalu penerapan kurikulum yang masih belum konsisten,sehingga membuat guru guru perlu beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

Apakah kita sebagai masyarakat yang mencintai negeri ini akan diam ketika sebuah sistem yang di ciptakan tak mengatasi permasalahan yang ada di dalam Indonesia? Untuk itu, penulis benar-benar ingin meneliti dan menganalisa kekurangan sistem pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan kualitas pendidikan warga negara . Dengan demikian, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan mewujudkan cita-cita bangsa untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.

Dengan memahami permasalahan kurangnya sistem pendidikan di Indonesia, besar harapan kami agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua warga negara, sehingga Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan sejahtera seperti yang dicita-citakan oleh seluruh lapisan elemen masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memahami akar permasalahan dan menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

II. Rumusan Masalah

1. Mengapa terjadi ketidakmerataan pendidikan di Indonesia?
2. Apa yang menjadi dampak dari adanya ketidakmerataan pendidikan di Indonesia?

3. Bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah pemerataan yang ada di Indonesia?

III. Tujuan Proposal

Tujuannya dibuat proposal ini adalah untuk mengetahui alasan dan dampak dari adanya kekurangan dalam sistem pendidikan di Indonesia, serta peran pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah pemerataan yang ada di Indonesia.

IV. Manfaat Proposal

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat bagi penulis:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dalam analisis.
3. Mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis.

Manfaat bagi pembaca:

1. Meningkatkan kesadaran tentang isu pendidikan yang ada di Indonesia.
2. Dapat terinspirasi untuk mengambil suatu tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Mendapatkan informasi yang akurat dan terkini tentang isu pendidikan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk suatu perubahan dunia. Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya peran pendidikan dalam membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga dapat membawa perubahan yang besar bagi negaranya sendiri Nelson Mandela (1990).

United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO), ketidakmerataan pendidikan bukan hanya soal ketersediaan sekolah, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan berkualitas yang setara bagi semua orang, serta pengakuan atas keberagaman kebutuhan dan latar belakang peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi, jadi fokus kami yaitu memahami subjek penelitian sebagaimana kami mengalaminya. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta faktor-faktor yang dianggap memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis pada sumber daya manusia di Indonesia.

Pada penelitian ini, kami menggunakan data dari berbagai sumber internet yang terpercaya dan kami juga melihat keadaan realita yang terjadi di lapangan. Setelah data di peroleh, kami analisa agar data tersebut dapat dipastikan keakuratannya dengan membandingkan kondisi yang ada di lapangan. Selanjutnya, hasil dari data tersebut yang sudah kami analisa menjadi sumber untuk kami melakukan penelitian ini.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan proposal yang kami hasilkan dapat memberikan pemahaman dan solusi yang mendalam mengenai topik penelitian yang kami buat, yaitu "Analisa Kekurangan Sistem Pendidikan di Indonesia untuk Mengembangkan Kualitas Pendidikan Warga Negara yang Lebih baik"

PEMBAHASAN

Alasan utama yang menjadi masalah pendidikan di Indonesia adalah kesejahteraan guru. Bagaimana sistem pendidikan dapat dikatakan maju, jika kesejahteraan guru tidak diperhatikan. Di negara China, banyak masyarakatnya yang berlomba-lomba ingin menjadi guru. Sedangkan di Indonesia, banyak masyarakatnya

lebih memilih bekerja dengan penghasilan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan biaya pokok yang semakin hari semakin mahal.

Karena gaji guru di Indonesia sangat rendah bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja menurut kami tidak cukup. Menurut beberapa sumber data yang kami baca, gaji guru terendah berkisar Rp300.000 hingga Rp500.000 per bulannya. Saat kita berpikir secara realistik, pastinya banyak orang yang memilih pekerjaan yang menjamin kehidupnya. Itulah sebabnya faktor utama masalah pendidikan di Indonesia adalah kesejahteraan guru. Selain kesejahteraan guru, kami paparkan juga beberapa faktor lainnya yang menjadi penyebab masalah pendidikan di Indonesia seperti kurangnya pembangunan dan fasilitas yang memadai, kondisi geografis daerah pedalaman dan keamanan yang tidak kondusif, dan minat literasi baca masyarakat Indonesia yang kurang.

Kurangnya pembangunan dan fasilitas yang memadai dapat menjadi faktor ketidakmerataan pendidikan karena dapat mengganggu proses kenyamanan pembelajaran dalam ruang lingkup sekolah dan dapat menjadi penghambat akses pendidikan, terutama di daerah pedalaman. Kurangnya guru yang berkualitas menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat untuk mengajar, terutama di daerah terpencil. Latar belakang sosial ekonomi yang rendah, menjadi permasalahan utama karena dapat mengubah motivasi dan minat anak dalam belajar menjadi fokus terhadap membantu perekonomian keluarga.

Kondisi geografis daerah pedalaman dan keamanan yang tidak kondusif di beberapa wilayah, seperti Papua, menjadi masalah utama yang mengakibatkan sulitnya akses transportasi, serta mengganggu proses belajar mengajar dan menyebabkan guru enggan bertugas di sana. Rendahnya alokasi anggaran pendidikan juga dapat menebabkan ketidakmerataan pendidikan karena sekolah di daerah terpencil kurang sumber daya, seperti fasilitas, guru berkualitas, dan bahan ajaran.

Selain dari faktor eksternal masalah pendidikan di Indonesia juga berasal dari faktor internal yaitu rendahnya minat literasi baca di Indonesia. Dari data yang sudah dikumpulkan oleh UNESCO, masyarakat di Indonesia sangat minim dalam minat literasi sekitar 0,001%, jika 1000 masyarakat Indonesia, maka hanya 1 saja yang sangat rajin membaca. Lalu ada data dari penelitian United Nations Development Programme

(UNDP), tingkat pendidikan di Indonesia tergolong rendah sangat yaitu 14,6% lebih rendah dari pendidikan di Malaysia di presentasi 28% (Anisa, 2021).

Masalah pendidikan di Indonesia secara signifikan menghambat perkembangan berpikir kritis dengan cara menciptakan perbedaan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, menyebabkan rendahnya literasi dan keterampilan analitis pada sebagian masyarakat, serta memperparah kerentanan terhadap informasi palsu (hoax) karena kurangnya pemahaman yang sistematis dan logis (fisipol, 2024).

Kondisi ini juga berkontribusi pada kesenjangan sosial-ekonomi dan rendahnya daya saing nasional, karena SDM yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Dampak tersebut terlihat dari ketidakmerataan pendidikan menyebabkan banyak siswa tidak mendapatkan paparan yang cukup terhadap kualitas pengajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

Lulusan dari pendidikan yang tidak berkualitas tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, sehingga berdampak pada tingginya angka pengangguran dan rendahnya kualitas SDM secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan seharusnya menjadi sarana mobilitas sosial, namun ketidakmerataan akses membuat kelompok masyarakat miskin semakin sulit memperbaiki taraf hidup. Mereka yang tidak memperoleh pendidikan memadai akan kesulitan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Negara dengan kualitas pendidikan yang timpang sulit menghasilkan SDM unggul secara merata. Hal ini menurunkan daya saing Indonesia dalam menghadapi tantangan global, terutama di bidang teknologi, inovasi, dan industri kreatif. Tingkat inovasi dan daya saing suatu bangsa sangat bergantung pada kemampuan masyarakatnya untuk berpikir kritis. Kurangnya ini berakibat pada tertinggalnya pembangunan di berbagai sektor.

Ketidakmerataan pendidikan memperbesar jurang sosial-ekonomi antara kelompok masyarakat berpendidikan tinggi dan rendah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik sosial di masa kini maupun di masa depan.

Daerah yang minim fasilitas pendidikan cenderung hanya fokus pada pembelajaran dasar tanpa memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan

berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini menghambat lahirnya generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

I. Peran Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Masalah kekurangan sistem Pendidikan yang Terjadi di Indonesia

Perannya cukup sederhana, yaitu memperhatikan kesejahteraan guru dengan cara menaikkan gaji-gaji guru di Indonesia. Memastikan bahwa anggaran pendidikan sampai ke daerah-daerah terpencil dan juga memfasilitasi buku-buku yang digunakan sebagai media pengajar, pembangunan dan perbaikan sekolah-sekolah di Indonesia, serta menciptakan kurikulum yang mengikuti standar internasional.

Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi masalah pendidikan yang ada di Indonesia melalui berbagai program dan kebijakan, seperti Program Indonesia Pintar untuk bantuan ekonomi siswa, pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah tertinggal, peningkatan kualitas dan distribusi guru, reformasi kurikulum untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning dan Asesmen Nasional (AN), serta penguatan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk menjamin standar kualitas pendidikan.

Strategi Pemerintah dalam mengatasi masalah sistem pendidikan di Indonesia:

1. Bantuan Ekonomi untuk Siswa yang kurang mampu:

Program seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dengan sasaran target yang tepat dapat memberikan bantuan finansial kepada masyarakat yang kurang mampu untuk meringankan beban ekonomi keluarga dan mencegah siswa putus sekolah, sehingga akses pendidikan menjadi lebih merata.

2. Pembangunan Infrastruktur:

Pemerintah fokus pada pembangunan sekolah dan penyediaan infrastruktur yang memadai di daerah-daerah Indonesia yang kurang akan infrastruktur bangunan sekolah yang layak, sehingga setiap anak memiliki kesempatan belajar yang sama di mana pun mereka tinggal.

3. Peningkatan Kualitas dan Distribusi Guru:

Upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan kesejahteraan yang lebih baik, serta memastikan distribusi guru yang merata ke daerah-daerah yang membutuhkan tenaga pengajar yang profesional.

4. Pemanfaatan Teknologi:

Teknologi digunakan melalui pendidikan jarak jauh (e-learning) dan program SIGAP (Sistem Integrasi Pendidikan dan Kesejahteraan Anak Pintar) yang memanfaatkan Asesmen Nasional (AN) untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa.

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia :

1. Reformasi Kurikulum

Pemerintah memperbarui kurikulum agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah tentunya didukung dengan pelatihan untuk guru-guru agar bisa menerapkannya di sekolah.

2. Penguatan Asesmen Nasional (AN)

AN bukan hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga menjadi alat untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi siswa.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru dibekali dengan pelatihan dan pendidikan yang memadai untuk mengajarkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

4. Kebijakan dan Regulasi :

Siapkan beberapa program strategis guna menghasilkan SDM berkualitas dan siap memasuki pasar kerja. Program terkait dengan seberapa pentingnya berpikir dan berlogika secara kritis dapat membantu meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Program-program seperti kamp pelatihan, pendampingan, bantuan modal usaha, dan lain-lain.

5. Penetapan Kebijakan Pendidikan Nasional :

1. Pemerintah mengatur sistem pendidikan melalui kebijakan dan peraturan seperti standar pendidikan nasional dan kurikulum, serta sertifikasi guru untuk menjaga kualitas dan pemerataan.
2. Penguatan Anggaran: Alokasi anggaran yang memadai sangat krusial untuk mendukung sistem pendidikan yang berkelanjutan dan memastikan program-program pemerataan dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Alfrida Nakoh, 2017). *Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Suku Moi Di Kota Sorong.*
- (Mandela, 1990). *Speech at Madison Park High School.*
- (Paul, 2001). *Chritical Thinking: Tools For Taking Charge of Your Learning and Your Life.*
- (Ennis, 2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities.*
- (Anisa, 2021) *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia.*
- (fisipol, 2024) *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Pentingnya Pendidikan untuk Membentuk Warga Negara yang Kritis.*
- (Juventia, 2024) *Ketimpangan Sosial Dalam Bidang Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.*
- (Setiawan, 2024) *Pemerataan Akses Pendidikan*